

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan suatu perusahaan didirikan yaitu untuk mendapatkan laba yang tinggi, selain itu tujuan lain dari didirikannya suatu perusahaan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan (*firm value*). Dengan kata lain memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan tujuan utama suatu perusahaan, oleh karena itu memaksimalkan nilai perusahaan penting bagi suatu perusahaan. Jika nilai harga saham semakin tinggi maka nilai perusahaan akan semakin tinggi, dan akan meningkatkan kepercayaan pasar baik terhadap kinerja perusahaan.

Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset. Harga saham perusahaan terbentuk antara pembeli dan penjual saat terjadi transaksi disebut dengan nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan.

TEMPO.CO, Jakarta 2019 - melemahnya harga saham pada Bank BNI dari awal tahun 2019 dipicu oleh rilis kinerja keuangan yang kurang baik. Direktur Treasury Internasional BNI Bob Tyasika Ananta mengatakan bahwa perseroan akan mengoptimalkan kinerja perusahaan dengan tujuan untuk menjaga dan meningkatkan nilai saham kedepannya. Menurutnya banyak factor yang mempengaruhi naik turunnya nilai saham, kondisi makro yang belum menunjukkan

perkembangan yang baik antara lain perang dagang, proyeksi pertumbuhan global yang melemah, harga komoditas yang tertekan.

Selain Bank BNI, penurunan harga saham juga dialami oleh Bank Bukopin, penurunan harga saham terjadi karena kinerja perusahaan kurang baik. Saham bank Bukopin dari 2015 sampai dengan 2019 mengalami penurunan pada harga *close* tiap tahunnya (idx.com). kinerja bank Bukopin mengalami perubahan, dikarenakan bank Bukopin merevisi laporan keuangan tahun 2016 dengan perubahan yang signifikan, misalnya laporan keuangan tahun 2016 melaporkan pendapatan provinsi dan komisi lainnya sebesar Rp. 1,059 triliun (jumlah tersebut naik 18,46% dari tahun 2015) tetapi pada laporan keuangan tahun 2017, pendapatan provinsi dan komisi lain pada tahun 2016 hanya sebesar Rp. 317,88 miliar (berkurang sebanyak Rp. 743 Miliar dari laporan keuangan 2016). Kinerja perseroan pada tahun 2017 juga tercatat memiliki kinerja keuangan yang kurang baik. Kinerja keuangan tahun 2017 laba perseroan pada tahun 2017 turun 54,86% dari laba bersih tahun 2016 Rp. 248,95 miliar menjadi Rp. 112,37 miliar pada tahun 2017. Penurunan laba perusahaan ini disebabkan oleh penurunan pendapatan perusahaan. Pada April 2018 harga saham bank Bukopin turun 5,56%. Sentimen negatif bersumber dari kesalahan penyajian laporan keuangan tahun 2016. Modifikasi laporan keuangan dilakukan dengan maksud untuk memperindah kinerja perusahaan.

Pelaksanaan CSR diharapkan mampu menaikkan nilai perusahaan dilihat dari harga saham dan laba perusahaan sebagai akibat dari para investor yang menanamkan saham di perusahaan, karena kegiatan CSR merupakan keberpihakan perusahaan terhadap masyarakat. Perusahaan yang memiliki kinerja social dan

lingkungan yang baik akan membentuk kepercayaan dari investor melalui peningkatan harga saham perusahaan. Perusahaan berupaya mengungkapkan informasi kegiatan CSR untuk membentuk profil perusahaan yang baik guna meningkatkan nilai perusahaan. Pengungkapan *corporate social responsibility* memiliki dampak positif pada nilai perusahaan. Pengungkapan *corporate social responsibility* menunjukkan bahwa keberlanjutan memberi sinyal dan meningkatkan kemakmuran perusahaan (Jannati, 2020).

Investor akan tertarik untuk menanamkan modal dalam suatu perusahaan jika perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, dan investor mengetahui informasi tentang saham di perusahaan. Ada juga informasi non keuangan, yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau kegiatan tanggungjawab social perusahaan. Apabila suatu perusahaan memiliki CSR yang baik maka akan memiliki prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Riset *Centre for Governance, Institution, and Organizations National University of Singapore (NUS) Business School* pada 100 perusahaan di empat negara yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand. Lawrence Loh mengatakan bahwa empat negara tersebut memiliki tingkat pelaporan CSR yang tinggi, tapi bukan berarti kualitas praktiknya pun tinggi. Riset tersebut memaparkan kualitas implementasi yang tinggi diraih oleh Thailand dengan nilai 56,8 dari 100, Singapura dengan 48,8 sedangkan Indonesia dan Malaysia masing – masing dengan nilai 48,4 dan 47,7. Penilaian kualitas CSR tersebut berdasarkan indikator dari kerangka *Global Reporting Initiative* (GRI). faktor – faktornya antarlain tata kelola perusahaan, ekonomi, lingkungan dan social.

Dengan melakukan CSR secara berkelanjutan perusahaan dinilai memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan sehingga citra baik melekat pada perusahaan. Pada tahun 2018 TopBusiness menyelenggarakan ajang Top CSR 2018, terdapat 150 perusahaan yang ikut berpartisipasi pada acara tersebut. Jumlah itu bertambah 33 perusahaan dibanding tahun sebelumnya dimana pada tahun 2017 ada 117 perusahaan yang ikut berpartisipasi dalam event Top CSR 2017. 150 perusahaan itu berasal dari perusahaan BUMD, BUMN, Perusahaan swasta baik nasional maupun multi nasional. Pemenang Top CSR 2018 Sektor Usaha antara lain : PT. Federal International Finance, Lintasarta, MNC Group, PT. Pertamina Drilling Service Indonesia, dan lainnya. Pemenang Kategori Khusus, antara lain : PT. Bank Danamon, Tbk., PT. Bank Dinar Indonesia, Tbk., PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk., dan lainnya. Pemenang di kategori Top Leader on CSR Commitment 2018, antarlain : PT. Pegadaian (persero), PT. Trinita Dinamik, PT. Bank Danamon, Tbk., PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk., dan lainnya (Jakarta, TopBusiness, 2018).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hatane, Devie dan Erlinda (2017) dihasilkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel CSR dan nilai perusahaan. pengaruh yang terjadi antara CSR dan *firm value* menunjukkan bahwa perusahaan – perusahaan di Indonesia mulai melakukan dan melaporkan CSR. pelaporan yang dilakukan karena perusahaan ingin menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan kegiatan operasi sesuai dengan yang diinginkan oleh stakeholder.

Dengan pelaporan aktivitas *green banking*, perusahaan akan mendapat kinerja perusahaan yang baik. Tingkat kinerja perusahaan juga dapat meningkatkan reputasi perusahaan. Dengan adanya kegiatan *green banking* akan meningkatkan persepsi investor bahwa bank terlibat dalam peningkatan kinerja non-keuangan seperti aspek hijau dan lingkungan. Pengungkapan *green banking* memiliki efek positif terhadap nilai perusahaan perbankan secara keseluruhan (Bose, dkk. 2021).

Meningkatnya kesadaran publik mengenai lingkungan menciptakan sebuah tren baru dimana banyak perusahaan berusaha untuk menerapkan dan menciptakan produk-produk ramah lingkungan. Penerapan inisiatif *green* dalam perusahaan meliputi berbagai aspek yaitu visi dan misi, kebijakan perusahaan, strategi proses bisnis dan lainnya. Di Indonesia sudah banyak perusahaan-perusahaan listing maupun non listing yang menerapkan kultur *green*. Perusahaan disegala sektor menerapkan inisiatif *green* disetiap kegiatan perusahaannya. Berdasarkan POJK 51/POJK.03/2017, Tanggung jawab social dan lingkungan hidup adalah komitmen untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Tanggung jawab etis perusahaan dan tekanan lingkungan turut mendorong penerapan tanggung jawab etis dalam praktik bisnis bank. Deka (2015) mengartikan praktik *green banking* sebagai upaya untuk meningkatkan operasional yang ramah lingkungan dan mengurangi jejak karbon dari aktifitas bank dari waktu ke waktu. Factor yang mendasari bank menerapkan konsep *green banking* yaitu tekanan regulasi, tuntutan *stakeholder*, mempertahankan reputasi, aspek kepemilikan, isu

berkelanjutan, maupun tuntutan bisnis etis bagi industry keuangan. *Green banking* diterjemahkan sebagai upaya perbankan untuk mengutamakan pemenuhan keberlanjutan dalam penyaluran kredit atau kegiatan operasionalnya.

Prinsip dasar *green banking* adalah upaya memperkuat kemampuan manajemen risiko untuk meningkatkan portofolio pembiayaan ramah lingkungan hidup. Ada dua alasan mengapa Bank Indonesia mengembangkan perbankan ramah lingkungan, yang pertama yaitu untuk merespons Undang-undang No 32 Tahun 2009, tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang mengharuskan semua aktivitas ekonomi untuk patuh mendorong kelestarian lingkungan dengan pemberian sanksi baik pidana bagi pelakunya hingga pencabutan izin lingkungan. Alasan yang kedua adalah permasalahan ketahanan pangan dan energy. Kedua sektor itu cukup besar pengaruhnya bagi perekonomian. Bila perbankan mendukung pembiayaan kedua sector tersebut maka akan terciptanya swasembada energy dan pangan sekaligus membantu penurunan gas rumah kaca. Selain kedua alasan itu pengembangan *green banking* juga sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan daya saing perbankan nasional.

Bank berperan dalam memberikan pendanaan terhadap proyek-proyek investasi yang dapat berpotensi menyebabkan kerusakan lingkungan (Handajani, Rifai, & Husnan, 2019). Factor yang mendorong bank untuk menggunakan layanan berbasis *green banking* yang dianggap sebagai praktik dan kebijakan *green innovation* (Bryson, et al., 2016). Cara yang dapat dilakukan dalam adopsi *green banking* yaitu seperti, *online banking*, *internet banking*, *green checking account*, *green loan*, *mobile banking*, *electronic banking outlet* dan penghematan

penggunaan energi yang berkontribusi pada program keberlanjutan lingkungan (Gupta, 2015).

Sejauh ini di Indonesia, praktik *green banking disclosure* masih dilakukan dengan sukarela dan belum ada standar khusus dalam pelaporan *green banking*. Sehingga pengungkapan *green banking* dapat diukur dengan indikator yang beragam. Namun belum adanya pedoman teknis bagi bank untuk mengimplementasikan *green banking* akan menyulitkan dalam melakukan evaluasi kepatuhan maupun meningkatkan kapasitas dalam implementasinya (Handajani et, al. 2019). Upaya yang dilakukan bank mengadopsi isu keberlanjutan secara kolektif melalui praktik *green banking* mengargumentasikan *isomorphic mimetic* agar praktik bisnis bank menjadi sejalan dengan praktik etis yang sedang menjadi tuntutan pada industri keuangan perbankan (Bose, et, al. 2018).

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari peneliti Amelia Oktrivina DS (2016) dengan judul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Firm Value*. Dalam hal ini penulis mengembangkan penelitian dengan menambahkan variable bebas yaitu *Green Banking Disclosure* dan penelitian dilakukan di sub sector perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Price Book Value*, pendekatan ini merupakan perbandingan antara nilai pasar saham dengan nilai buku saham perusahaan. Pengukuran *Corporate Social Responsibility Disclosure* menggunakan *checklist* yang mengacu berdasarkan *Global Report Initiative (GRI) Standard*, item-item pengungkapan CSR dilaporkan oleh perusahaan pada laporan tahunan dengan halaman khusus CSR. Untuk pengungkapan item-item *green*

banking terdapat dilaporan tahunan atau laporan keberlanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh Amelia Oktrivina DS (2016) dilakukan pada perusahaan Manufaktur dan Non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014. Sedangkan pada penelitian ini penulis akan meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Dari penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh *Green Banking Disclosure* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap *Firm Value* (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Green Banking Disclosure* di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Bagaimana *Corporate Social Responsibility Disclosure* di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
3. Bagaimana *Firm Value* di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
4. Seberapa besar pengaruh *Green Banking Disclosure* terhadap *Firm Value* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

5. Seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR Disclosure)* terhadap *Firm Value* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
6. Seberapa besar pengaruh *Green Banking Disclosure* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap *Firm Value* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Green Banking Disclosure* di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui *Corporate Social Disclosure* di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui *Firm Value* di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Green Banking Disclosure* terhadap *Firm Value* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR Disclosure)* terhadap *Firm Value* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Green Banking Disclosure* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap *Firm Value* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat membantu peneliti untuk lebih mengetahui dan memahami mengenai pengaruh *Green Banking Disclosure* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) terhadap *Firm Value*.

- b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan kebijakan dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan dan dalam pengambilan keputusan.

- c. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian Ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui harga sahamnya dan investor perlu mempertimbangkan kredibilitas perusahaan di masa yang akan datang dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam membagikan keuntungan.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Secara kegunaan teoritis penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan pemikiran yang diharapkan bisa memperkaya ilmu pengetahuan tentang pengaruh *Green Banking Disclosure* dan *Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure)* terhadap *Firm Value*. Selain itu juga sebagai bahan masukan atau kajian lebih lanjut dan menjadi bahan perbandingan dengan penelitian lain yang memiliki kepentingan berbeda untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Waktu penelitian dimulai pada bulan Januari 2020 sampai dengan selesai.